

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan saat ini tidak hanya ditentukan oleh seberapa baiknya sistem pendidikan itu, melainkan ditentukan juga oleh seberapa besar kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola pendidikan tersebut. Pendidikan berbasis mutu harus dibangun sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang secara dinamis. Salah satu komponen yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru, sebagaimana dikatakan Janawi (2012:10) bahwa guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, hal ini disebabkan karena guru merupakan garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi dan kinerja yang optimal sesuai standar yang ditentukan. Menurut Suprihatiningrum (2012:128) standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan untuk menduduki salah satu jabatan fungsional sesuai dengan bidang spesifikasi jenjang pendidikannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa macam-macam kompetensi

yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) diyakini akan menjadi salah satu faktor penentu utama dari *performance* (kinerja) guru. Selain itu kursus dan pelatihan, juga mengarah pada peningkatan mutu guru secara signifikan. Tingkat pendidikan, prestasi dan sertifikasi bukanlah jaminan para guru mampu menyampaikan pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidupnya dalam bentuk materi pelajaran yang memadai selama proses belajar mengajar. Namun, penguasaan materi dan keterampilan mengajarkan materi lah yang akan menentukan keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran terhadap peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk meningkatkan kompetensi guru diperlukan suatu model pembinaan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu model pembinaan yang giat digalakan pada guru khususnya di sekolah dasar yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru yang disingkat KKG. KKG merupakan mitra kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) yang sekarang berubah namanya menjadi Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Landasan filosofi pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru anggota forum KKG. Melalui forum KKG diharapkan akan terjadi sharing informasi antara guru dari satu sekolah dengan guru dari sekolah lainnya. Dengan demikian diharapkan kompetensi guru

akan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya aktifitas KKG di masing-masing Kabupaten/Kota ataupun tingkat Kecamatan.

Sehubungan dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2008 tentang pengakuan hasil belajar sebelumnya (*Recognition of Prior Learning*), maka KKG mempunyai peranan yang sangat krusial sebagai wadah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Untuk itu KKG perlu *direvitalisasi* dan dikelola secara profesional agar dapat menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal. Di samping hal tersebut untuk mengetahui berbagai kelemahan, ancaman, peluang maupun kekuatan setiap KKG perlu dilakukan analisis strategis yang disebut dengan *SWOT Analysis*. Tujuan dari analisis lingkungan KKG ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui hal-hal yang merupakan faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pelaksanaan KKG.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008:27) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan peran KKG dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan kinerja kelompok kerja guru (KKG) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja KKG, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja KKG yang berarti. Kelompok Kerja Guru (KKG) sering hanya dijadikan sebagai salah satu wadah pertemuan para guru yang lebih banyak membahas tentang persiapan dalam

melaksanakan ujian sekolah, dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan soal-soal yang akan dipakai pada ujian semester ataupun membuat bank soal sebagai persiapan siswa menghadapi ujian nasional.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) belum mengarah pada tujuan untuk peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Alasan yang paling mendasar adalah keterbatasan dana, karena bagaimanapun kegiatan-kegiatan tersebut pasti akan memerlukan biaya yang tidak sedikit terutama untuk mendanai narasumber/tutor yang kompeten pada bidangnya, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Oleh karena itu pembedayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) bukannya meningkat justru semakin hari semakin melemah bahkan kadang dalam satu tahun pelajaran tidak pernah diadakan kegiatan sama sekali. Para guru lebih fokus pada kegiatan kelompok guru di unit kerja masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru, namun pada kenyataannya program ini belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Pada kenyataannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi manajemen, keuangan, tenaga ahli (pemandu/tutor), sarana-prasarana dan lain sebagainya belum sepenuhnya terpenuhi.

Pada hakekatnya, tujuan pemerintah dalam pemberdayaan Kelompok Kerja Guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wahyudi (2012:33) bahwa pendidikan,

pelatihan dan pengembangan diorganisasikan secara beragam dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman atau performansi yang dibutuhkan tenaga pendidikan saat ini dan masa yang akan datang. Upaya pelatihan dan pendidikan selalu diarahkan pada semua guru sebagai salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan, karena sampai saat ini guru masih memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran. Setiap guru diharapkan memiliki standar kompetensi. Apabila guru memiliki standar kompetensi dan selalu diberikan pendidikan dan latihan, maka diharapkan mutu pendidikan juga akan meningkat.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan organisasi profesi Guru SD di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang memiliki struktur organisasi yang jelas dalam menjalankan program kegiatan yang sudah ditentukan. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu bekerja secara profesional. KKG merupakan sebuah organisasi yang digunakan sebagai tempat musyawarah dalam menghadapi persoalan yang menjadi temuan guru di lapangan. Selain itu, KKG juga menjadi sarana untuk membahas setiap kepentingan dalam menghadapi era globalisasi, mengingat permasalahan pendidikan yang terjadi di lapangan berjalan dinamis mengikuti perkembangan zaman.

Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Gugus Sekolah Dasar yang dianggap paling aktif melaksanakan kegiatan KKG. Pendapat tersebut disampaikan oleh salah seorang guru dalam wawancara pra penelitian. Guru tersebut berpendapat bahwa kegiatan kelompok kerja guru di

Gugus ini dianggap paling aktif karena pelaksanaan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan dalam kurun waktu minimal dua minggu sekali.

Pembahasan dalam kegiatan KKG berdasarkan observasi pra penelitian di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2025 menunjukkan bahwa kegiatan dibagi menjadi dua sesi pembahasan. Sesi pertama berupa pembahasan secara umum dalam satu ruang kelas yang sama dengan pemberian informasi-informasi kedinasan serta motivasi guru dari pengawas dabin untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi.

Pembahasan pada sesi kedua lebih ditunjukan dengan kegiatan simulasi dalam kegiatan KKG. Simulasi ini menunjukkan bagaimana seorang guru tutor atau pemandu memberikan arahan pada guru anggota kegiatan KKG dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain simulasi di dalam kegiatan tersebut terdapat diskusi. Akan tetapi dalam pelaksanaan simulasi dan diskusi yang seharusnya diikuti secara aktif oleh peserta kegiatan KKG justru sebagian peserta KKG kurang antusias dalam pelaksanaannya. Ketidak antusiasan guru dalam mengikuti kegiatan KKG terlihat dalam perilaku guru di dalam kegiatan simulasi dan diskusi yang masih senang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru pemandu dalam kegiatan KKG. Ketidak seriusan peserta dalam mengikuti KKG nampak pada guru yang ijin pulang sebelum adanya pembahasan mengenai materi yang disimulasikan.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui observasi di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten

Cilacap pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2025 terkait pemahaman guru mengenai Kelompok Kerja Guru (KKG) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Klasifikasi dan Persepsi Guru SD terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG)

No	Klasifikasi dan Persepsi	Persentase
1	Klasifikasi Tinggi	100 %
2	Klasifikasi Cukup	0 %
3	Klasifikasi Kurang	0 %
4	Persepsi Positif	25 %
5	Persepsi Cukup	75 %
6	Persepsi Negatif	0 %
7	Sikap Positif	37,5 %
8	Sikap Cukup	62,5 %
9	Sikap Negatif	0 %

Sumber : Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman guru dari segi klasifikasi dan persepsi terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang memiliki pengetahuan pada klasifikasi tinggi menunjukkan 100%, memiliki persepsi positif sebanyak 25%, memiliki persepsi cukup sebanyak 75%, dan pada persepsi negatif tidak ada. Kemudian dari segi sikap guru yang menunjukkan sikap positif sebanyak 37,5% dan yang memiliki sikap cukup positif sebesar 62,5%, sedangkan yang menunjukkan sikap negatif tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa (1) Sangat banyak guru yang memiliki pengetahuan tingi tentang KKG (mulai dari pengertian, landasan hukum, tujuan, fungsi, peranan, tugas dan kegiatan) meliputi mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi dengan baik. (2) sangat banyak guru yang memiliki persepsi cukup

positif terhadap KKG. (3) sangat banyak guru yang memiliki sikap cukup positif terhadap KKG.

Selanjutnya terkait pentingnya keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 2. Klasifikasi dan Persepsi Guru SD terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG)

No	Keberadaan KKG	Responden	Persentase
1	Sangat penting/sangat dibutuhkan/ sangat mendukung/sangat bermanfaat/sangat membantu/sangat strategis/baik sekali	11	55 %
2	Penting, perlu, bagus, cukup	5	25 %
3	Sebagai wadah organisasi	3	15 %
4	Sarana berkumpul	1	5 %
Jumlah		20	100%

Sumber : Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dianggap sangat penting dan sangat dibutuhkan karena sangat bermanfaat, sangat membantu dan sangat strategis oleh sebagian besar guru. Tabel diatas menjelaskan bahwa 11 responden dari 20 jumlah responden yang ada atau 55% memilih poin pertama yang menunjukkan mereka merasa Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sangat penting, sangat dibutuhkan, sangat mendukung, sangat bermanfaat, sangat membantu, dan sangat strategis. Sebanyak 5 responden atau 25% merasa Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap penting, perlu dan bagus untuk tetap dilaksanakan. Serta ada 3 responden atau 15% merasa bahwa Kelompok Kerja Guru

(KKG) Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap hanya wadah organisasi saja dan 1 responden atau 5% yang hanya merasa KKG hanya untuk sarana berkumpul saja.

Selanjutnya, untuk melihat kinerja guru salah satunya dapat diketahui dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) selama 3 tahun terakhir yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 3. Penilaian Kinerja Guru (PKG) Pada Kelompok Kerja Guru (KKG)

No	Nama Sekolah	Nilai PKG Per-Tahun					
		2022		2023		2024	
		AK	PKG	AK	PKG	AK	PKG
1.	SDN Sindangsari 01	27,89	85,39	27,89	85,71	27,89	87,05
2.	SDN Sindangsari 05	24,69	85,27	24,69	85,35	24,69	85,71
3.	SDN Padang Jaya 01	27,70	85,35	27,70	87,05	27,70	87,05
4.	SDN Padang Jaya 04	24,94	85,27	24,94	87,05	24,94	87,05
5.	SDN Bener 02	14,75	83,93	14,75	85,71	14,75	87,05
Jumlah							
Nilai rata-rata							

Sumber : Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, 2025

Keterangan :

AK : Angka Kredit

PKG : Penilaian Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil penilaian kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ditinjau dari rata-rata nilai PKG mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun belum signifikan. Hal ini terlihat pada tahun 2022 nilai rata-rata PKG sekolah di Gugus Kartini adalah 85,14, kemudian naik ditahun 2023 menjadi 86,12, dan naik kembali ditahun 2024 menjadi 86,72. Namun demikian, nilai angka kredit pada tiap tahun

masih tetap atau stagnan pada angka kredit 24,69. Bahkan di salah satu sekolah ada yang masih kecil angka kreditnya hanya mencapai 14,75 di SD Negeri Bener 02 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru perlu ditingkatkan, salah satunya melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kelompok Kerja Guru (KKG) berada pada posisi yang sangat strategis dalam menunjang peningkatan kinerja guru agar dapat bekerja lebih profesional. Melihat peran dan fungsi KKG yang begitu penting bagi guru yang ada di sekolah, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, maka penulis perlu mengkajinya secara lebih mendalam, sehingga judul penelitian ini adalah: **“Optimalisasi Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”**.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Pengelolaan Kegiatan KKG di Gugus masih belum optimal.
2. Masih banyak guru yang kurang antusias dalam mengikuti KKG.
3. Kinerja guru masih cenderung rendah.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Apa hambatan yang ditemui saat mengoptimalkan pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan saat mengoptimalkan pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan yang ditemui saat mengoptimalkan pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan saat mengoptimalkan pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang administrasi dan manajemen pendidikan, khususnya mengenai optimalisasi

pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat sekolah dasar sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kinerja guru. Analisis mendalam terhadap fungsi-fungsi manajerial yang diterapkan dalam KKG Gugus Kartini Kecamatan Majenang ini memperkaya teori-teori pengelolaan organisasi profesi non-formal, sekaligus membuktikan bagaimana integrasi perencanaan berbasis kebutuhan dan pengawasan yang konsisten dapat mendongkrak kompetensi profesional guru di lapangan. Di samping itu, seluruh uraian, metodologi, dan hasil temuan dalam kajian ini dirancang untuk berfungsi sebagai referensi akademik serta bahan kajian komparatif yang valid bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk mengeksplorasi atau mengembangkan tema penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, khususnya guru-guru yang ada di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tentang optimalisasi pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kinerja guru sehingga dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.